

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) SEMESTER IV
DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

Handika

KP.20.01.451

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) SEMESTER IV
DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Handika

KP.20.01.451

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

**Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep
Penguji I / Pembimbing Utama**

**Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH.
Penguji II / Pembimbing Pendamping**

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 03 Juli 2024

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) SEMESTER IV
DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Handika¹ Patria Asda² Nur Hidayat³

INTISARI

Latar Belakang: Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai motivasi belajar yang baik, seorang mahasiswa membutuhkan dorongan dan dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman, relasi atau lingkungan sekitarnya, karena dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dan keinginan belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *noneksperimen* dengan menggunakan desain atau rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi keperawatan (S1) semester IV sebanyak 30 mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Alat Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Analisa data menggunakan *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV memperoleh nilai signifikan ($p=0,012<0,05$) dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,452 yang berarti ada keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa

¹ Mahasiswa Pogram Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH LEARNING
MOTIVATION IN NURSING STUDENTS (S1) SEMESTER IV
At STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Handika¹ Patria Asda² Nur Hidayat³

ABSTRACT

Background: Motivation is defined as the overall driving force in oneself to carry out a series of learning activities in order to achieve the goals that have been set. To achieve good learning motivation, a student needs encouragement and social support from parents, friends, relations or the surrounding environment, because social support is the presence of other people who can be relied on to giving help, sprit, acceptance and attention, so that it can improve the student's learning motivation.

Purpose of research: To determine the relationship between social support and learning motivation in sixth semester nursing students (S1) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Methods of research: This type of research is a non-experimental quantitative research using a cross-sectional design. The population in this study were students of the study program nursing (S1) semester IV as many as 30 students at STIKES Wira Husada Yogyakarta. The technique used in sampling is total sampling with a sample of 30 respondents. Data collection tool using a questionnaire with data analysis using Spearman Rank.

Results: The results showed that social support with learning motivation in nursing students (S1) semester IV obtained a significant value ($p = 0.012 < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.452 which means there is a close relationship between social support and learning motivation.

Conclusion: There is a relationship between social support and learning motivation in sixth semester nursing students (S1) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Keywords: Social Support, Learning Motivation, Students

¹ Nursing Study Program Student and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Nursing Study Program and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia berinteraksi dengan orang lain. Sebagai pembelajar mahasiswa, Anda diharuskan mampu berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan akademik dan masyarakat luas. Baik interaksi kelompok maupun individu dapat terjadi. Menurut Laksono (2015) Jika ada dukungan sosial dan sumber dukungannya adalah teman, siswa akan termotivasi untuk belajar. Sardiman (2016) bahwa motif adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Memenuhi persyaratan dan mencapai tujuan tertentu, orang dimotivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar didefinisikan sebagai keseluruhan motivasi yang mendorong orang untuk mengambil tindakan belajar untuk mencapai tujuan mereka.

Baron (2011: 115) mengatakan dukungan sosial adalah ketika seseorang merasa dicintai, dirawat, dan dihargai oleh orang lain. Ini juga merupakan bagian dari jejaringan sosial bantuan timbal balik. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi keinginan untuk belajar adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dari berbagai sumber, terutama orang tua dan teman dekat, dapat membantu siswa yang mengalami stres berlebihan karena tuntutan akademik mereka.

Salah satu fungsi ikatan sosial adalah dukungan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menunjukkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Persahabatan dan ikatan dengan orang lain dianggap sebagai komponen yang memberikan kepuasan emosional bagi seseorang. Setiap hal akan terasa lebih mudah ketika seseorang dibantu oleh lingkungannya. Dukungan sosial memperkuat hubungan interpersonal dan melindungi orang dari stres negatif (Nurrahman, 2018). Empat komponen yang membentuk dukungan sosial harus diperhatikan. Ini adalah dukungan emosional, yang terdiri dari empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang lain. Dukungan penghargaan, yang terdiri dari ungkapan penghargaan positif terhadap orang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau

perasaan orang, dan perbandingan positif terhadap orang. Dukungan instrumental terdiri dari bantuan langsung, seperti memberi pinjaman uang kepada orang lain atau membantu orang sakit.

Peneliti melakukan Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 November 2023 terhadap 10 mahasiswa semester III program studi keperawatan (S1) menemukan bahwa enam dari mereka mengharapkan dukungan sosial berupa dukungan finansial atau ekonomi, dan empat lainnya mengatakan mereka mengharapkan perhatian dan perhatian dari orang-orang di sekitar mereka. Dari sepuluh mahasiswa semester ketiga, tiga mengatakan bahwa motivasi mereka untuk belajar bergantung pada suasana hati mereka, tiga lainnya mengatakan bahwa mereka bermalasan saat belajar karena tidak ada motivasi, dua lainnya mengatakan bahwa jumlah tugas yang banyak membuat mereka tidak termotivasi untuk belajar, dan dua lainnya mengatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan untuk menjalani hidup mereka.

Beberapa siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa jika mereka memiliki dukungan sosial yang positif, seperti teman atau keluarga, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa jika mereka memiliki dukungan sosial yang positif, seperti teman atau keluarga yang baik, itu akan berdampak pada motivasi mereka untuk belajar, sehingga mereka mendapatkan nilai IPK yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Stikes Wira Husada Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan desain atau rancangan *cross sectional* yaitu rancangan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan atau sekali waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Reguler prodi keperawatan (S1) semester III sebanyak 30 mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *spearman-rank*.

HASIL

a. Analisa Univariat

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2

Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
1	Laki-laki	9	30.0
2	Perempuan	21	70.0
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.2 menyatakan mahasiswa keperawatan (S1) semester IV terbanyak adalah jenis kelamin Perempuan sebanyak 21 responden dengan presentase (70.0%) sedangkan laki-laki sebanyak 9 responden dengan presentase (30.0%).

2) Karakteristik responden berdasarkan IPK Semester III

Tabel 4. 3

Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan IPK Semester III responden

No	IPK Semester III	Frekuensi	Presentase%
1	2.75-2.99	0	0
2	3.00-3.99	30	100.0
3	4.00	0	0
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.3 menyatakan mahasiswa keperawatan (S1) semester III memiliki prasetasi kumulatif (IPK) semester IV sebanyak 30 responden dengan nilai IPK 3.00-3.99.

3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 4. 4

Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan pekerjaan orang tua responden

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentase%
1	PNS	7	23.3
2	Petani	13	43.3
3	Wiraswasta	10	33.3
	Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.4 menyatakan pekerjaan orang tua responden terbanyak petani dengan mencapai 13 responden dengan presentase (43.3%) dan sebanyak 7 responden memiliki orang tua dengan pekerjaan PNS dengan presentase (23.3%).

4) Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir orang tua

Tabel 4. 5

Distribusi frekuensi karakteristik

berdasarkan pendidikan orang tua responden

No	Pendidikan Terakhir Orang Tua	Frekuensi	Presentase%
1	SD	5	16.7
2	SMP	5	16.7
3	SMA	12	40.0
4	Sarjana	8	26.7
	Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 4.5 menyatakan Pendidikan terakhir orang tua responden terbanyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mencapai 12 responden.

5) Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua

Tabel 4. 6

Distribusi frekuensi karakteristik

berdasarkan pendapatan orang tua responden

No	Pendapatan orang tua	Frekuensi	Presentase%
1	Rp 500.000-1.500.000	16	53.3
2	Rp 2.000.000-3.000.000	10	33.3
3	Rp 3.500.000-4.500.000	1	3.3
4	Rp >5.000.000	3	10.0
	Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.6 menyatakan pendapatan orang tua responden terbesar yaitu Rp >5.000.000 Juta dengan jumlah responden sebanyak 3

responden sedangkan pendapatan orang tua 16 responden sebesar Rp 500.000 hingga dengan 1.000.000 juta.

6) Karakteristik responden berdasarkan daerah asal

Tabel 4. 7

Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan daerah asal responden

No	Daerah Asal	Frekuensi	Presentase%
1	Papua	9	30.0
2	Jawa	5	16.7
3	NTT	8	26.7
4	Maluku	2	6.7
5	Kalimantan	3	10.0
6	Timor Leste	1	3.3
7	Bengkulu	1	3.3
8	Bangka Belitung	1	3.3
	Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.7 menyatakan daerah asal responden terbanyak berasal dari Papua mencapai 9 responden sedangkan daerah asal paling sedikit berasal dari Timor Leste, Bengkulu, dan Bangka Belitung mencapai 1 responden.

7) Karakteristik responden berdasarkan status tinggal

Tabel 4. 8

Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan status tinggal responden

No	Status Tinggal	Frekuensi	Presentase%
1	Bersama Orang Tua	5	16.7
2	Kost, atau tinggal sendiri	25	83.3
	Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.8 menyatakan responden lebih banyak tinggal sendiri atau kost dengan jumlah mencapai 25 responden sedangkan responden yang tinggal Bersama orang tua sebanyak 5 responden.

8) Dukungan sosial

Tabel 4. 9

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi	Presentase%
Cukup	17	56.7
Kurang	13	43.3
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Dari hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada Yogyakarta berada pada kategori cukup sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) dan memiliki dukungan sosial kurang sebanyak 3 responden dengan presentase (43.3%) dukungan sosial terdiri menjadi 4 komponen yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

9) Motivasi belajar

Tabel 4. 10

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase%
Baik	27	90.0
Cukup	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 27 responden dengan presentase (90.0%) dan cukup sebanyak 3 responden dengan presentase (10.0%).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilaksanakan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) Stikes Wira Husada Yogyakarta. Hasil uji *spearman rank* sebagai berikut

Dukungan Sosial	Motivasi Belajar						Correlation coefficient	Sig
	Baik		Cukup		Total			
	n	%	n	%				
Cukup	17	56.7	27	90.0	17	56.7%	0,452	0,012
kurang	13	43.3	3	10.0	13	43.3%		
Total	30	100.0	30	100.0	30	100.0%		

Sumber: Data Primer terolah, 2024

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan sosial cukup sebanyak 17 responden dengan nilai presentase (56.7%) dan motivasi belajar baik sebanyak 27 responden dengan nilai presentase (90.0%) sedangkan responden dengan dukungan sosial yang kurang dalam motivasi belajar sebanyak 13 responden dengan nilai presentase (43.3%).

Berdasarkan pada tabel 1.14 hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Sprearman Rank* menunjukkan bahwa nilai *significant* adalah $= 0,012 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antar dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Sedangkan nilai *Correltion coefficient* sebesar 0,452, dengan arah hubungan positif berarti

semakin baik dukungan maka semakin baik motivasi belajar mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Distribusi karakteristik responden

Gambaran mengenai karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian dikategorikan berdasarkan karakteristik yaitu: Indeks prestasi kumulatif (IPK), jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, daerah asal, dan tempat tinggal sekarang.

2. Dukungan Sosial Pada mahasiswa Keperawatan (S1) Semester IV Di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada Yogyakarta dukungan sosial yang dimiliki oleh responden meliputi dukungan emosional dengan kategori cukup sebanyak 13 responden dengan presentase (43.3%) dengan demikian menunjukkan bahwa ungkapan empati, kepedulian, perhatian kurang didapatkan oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 10 mahasiswa 7 diantaranya mengatakan bahwa membutuhkan dan mengharapkan perhatian dan rasa peduli dari orang sekitarnya, dari hasil penelitian 83.3% mahasiswa keperawatan (S1) semester IV lebih banyak tinggal sendiri/kost artinya lingkungan tempat tinggal mahasiswa kurang memberikan atau menunjukkan rasa kepedulian dan perhatian terhadap mahasiswa.

Menurut sarafino dalam penelitian (Pratiwi & Laksmiwati, 2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial bukan saja memberikan efek positif terhadap individu tetapi juga dapat memberikan efek negatif, yang timbul karena dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu, hal ini dapat terjadi karena dukungan yang diberikan tidak cukup, individu merasa tidak perlu dibantu atau terlalu khawatir secara emosional sehingga tidak memperhatikan dukungan

yang diberikan. Sarafino juga menjelaskan bahwa dukungan sosial yang memberikan efek negatif timbul karena dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu, sumber dukungan memberikan contoh yang buruk pada individu, dan terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkan sehingga keadaan ini dapat menyebabkan individu tergantung pada orang lain atau diri sendiri.

Dalam penelitian ini dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV memiliki dukungan sosial yang cukup sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) dan dukungan sosial yang kurang sebanyak 13 responden dengan presentase (43.3%). Dukungan sosial cukup yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV dapat disebabkan oleh karena kurangnya perhatian, rasa empati dan kurangnya komunikasi antar mahasiswa dengan orang tua, teman, atau lingkungannya. Dimana mahasiswa merasa perhatian yang diberikan tidak terlalu dibutuhkan atau masalah yang berkaitan dengan pendidikan dapat diselesaikan dengan sendirinya. Factor lain karena orang tua lebih sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga menyebabkan mahasiswa merasa kurang diperhatikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Derabila Suciani, Yuli Asmi Rosali, Safitri, 2014) tentang hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial pada mahasiswa universitas esa unggul ($p = 0.694 > 0.05, r$) artinya, ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Dukungan penghargaan yang dimiliki oleh responden dalam kategori baik sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) yang artinya penilaian positif terhadap ide-ide yang utaran mahasiswa menimbulkan perasaan positif dan mendorong mahasiswa untuk terus belajar. Sama seperti dukungan penghargaan, dukungan instrumental,

yang dimiliki mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada mendapatkan kategori baik sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) dengan demikian bantuan materi atau finansial dalam menunjang kebutuhan perkuliahan seperti pembayaran SPP tepat waktu dapat berperan penting dalam menimbulkan rasa nyaman saat belajar tanpa memikirkan tunggakan SPP perkuliahan, serta kelengkapan fasilitas dalam belajar seperti laptop dan buku-buku perkuliahan sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dan dukungan informasi memiliki kategori cukup sebanyak 25 responden dengan kategori (43.9%) yang artinya dukungan informasi yang diperoleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV berupa saran, nasehat, serta pengarahan yang diberikan oleh keluarga, sahabat, teman serta lingkungan sekitar mahasiswa tidak diperoleh dengan baik, hal ini disebabkan oleh karena (40.0%) status Pendidikan orang tua lebih banyak lulusan SMA, sehingga orang tua tidak memiliki pengalaman atau informasi dunia perkuliahan.

3. Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan (S1) Semester IV Di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta dari 30 responden di dapatkan hasil sebagai besar responden memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 27 responden dengan presentase (90.0%). Faktor-faktor motivasi belajar yang dimiliki oleh responden meliputi faktor intrinsik atau faktor yang timbul dari dalam diri individu, pada faktor intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV berada pada kategori baik sebanyak 18 responden dengan presentase (31.6%), yang berarti motivasi belajar mahasiswa keperawatan (S1) semester IV timbul karena adanya hasrat untuk melakukan hal yang didasarkan pada keinginan untuk mencapai suatu tujuan, keinginan untuk sukses dengan berusaha untuk

memperoleh sesuatu, dorongan akan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar individu dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV juga pada kategori baik sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) yang berarti motivasi belajar juga di pengaruhi oleh faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, yang timbul karena adanya penghargaan berupa penyemangat atau hadiah yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam belajar, dan lingkungan belajar yang nyaman seperti ruang kelas yang kelas memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2018) tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di universitas Muhammadiyah Semarang dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar Sadirman, dalam (Suciani & Rozali, 2014).

4. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan (S1) Semester IV Di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV menunjukkan adanya keeratn hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan hasil *correlation coefficient* yaitu 0,452 kekuatan hubungan korelasi kuat dengan tingkat *signifikan* $0,012 < 0,05$.

Keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dapat disebabkan karena dukungan emosional dan dukungan informasi diperoleh dengan baik, mulai dari perhatian yang ditunjukkan oleh keluarga, teman dan lingkungan sekitar, serta saran dan pengarahan yang diberikan oleh keluarga, teman dan lingkungan sekitar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2018) tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di universitas muhammadiyah semarang, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. (Muhajiroh, 2020) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikolog universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Suciani & Rozali, 2014) Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal, mahasiswa juga akan lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas belajarnya. Dengan demikian dukungan sosial positif akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih maksimal. Namun, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen. Mahasiswa merasa tidak berharga, merasa tidak berdaya dan tidak dihargai serta mahasiswa akan merasa sendiri ketika menghadapi permasalahan baik masalah akademik maupun non akademik.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan (S1) terbanyak di kategori Cukup sebanyak 56.7%.
2. Motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) terbanyak di kategori Baik sebanyak 90.0%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta, dengan hasil $sig\ 0,012 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,452.

B. Saran

1. Bagi STIKES Wira Husada
Terutama untuk pengelola prodi keperawatan (S1) dan Ners agar dapat lebih memberikan dukungan sosial berupa pelatihan soft skill yang dapat membantu mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan di kampus maupun dilahan praktek.
2. Bagi Mahasiswa
Bagi mahasiswa disarankan saling memberikan dukungan baik dalam bidang akademik maupun non akademik supaya bisa meningkatkan kualitas belajar baik dilingkungan kampus atau lingkungan Masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti yang berminat meneliti pada materi yang sama disarankan untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agata, A. K. (2016). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas diponegoro semarang. *Skripsi*.
2. Azwar, S. (2014). Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. *Reliabilitas Dan Validitas Edisi, 4*.
3. Baron, R.A., Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 2 (pp. 244-246). Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
4. Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2014). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Psikologi Universitas Negeri Surabaya, 1–6. *Skripsi*
5. Effect, The, Of Learning, Social Support, and On Mathematical. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi.” : 77–88.
6. Firdaus, A. R. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang. Psikologi, 1–11.
7. Hadiningsih, T. T. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta. *Psikologi*.
8. Junaidi, & Taufiq. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa non-pendidikan bahasa inggris. *Jurnal Psikologi*, 20(September), 274–290.
9. Kusriani, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131–140.
10. Laksono, L, “Hubungan antara Locus Of Controldan Perilaku Menolong (Altruis) Mahasiswa Universitas Esa Unggul”, Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2015
11. Mahasiswa, Belajar, Baru Angkatan, and Rotua Dominika Sinaga. 2022. “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI MASA PANDEMI COVID-19.” X(1): 27–44.
12. Masni, H. (2016). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
13. Maulana, Ivan. 2018. "HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA,"
14. Medika., Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba.

15. Muhajiroh, A. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
16. Nimah, A. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling universitas Negeri semarang angkatan tahun 2009.
17. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
18. Linasta, R. A. (2017). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG*.
19. Lita, J. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Semester V Di Stikes Wira Husada Yogyakarta. *Skripsi*
20. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
21. Nurrhman, A. L. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada siswa SMA “X” di kecamatan playen. *Skripsi*.
22. Oktaviana, R. I. (2018). Hubungan tingkat motivasi ekstrinsik, tingkat motivasi instrinsik dan tingkat task value dengan self directed learning readiness mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas Islam Sultan Agung Semarang. 64–94.
23. Pratiwi, I. H., & Laksmiwati, H. (2020). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumentas dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Surabaya*, 274–282.
24. Purbowo, B. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar parkour. *Skripsi*.
25. Rif’ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). konsep dukungan sosial. *Dukungan Sosial*.
26. Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
27. Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
28. Sholihah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS angkatan 2012/2013.
29. Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43–47.
30. Suciani, Darabila et al. 2013. “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA.”

31. Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :Alpahabet
32. Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :Alpahabet
33. Tumanggor, R., Kholis Ridlo, S. A., Si, M., & H Nurochim, M. M. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
34. Uno, H. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
35. Zhelina, Z. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Dan Perbedaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin.